

Pelaksanaan Model Pembelajaran *E-Learning (E-Ling)* Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Yayu Kartika¹, Nadya Putri Saylendra², Yudi Firmansyah³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹pk17.yayukartika@mhs.ubpkarawang.ac.id *

*korespondensi Penulis

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran (*E-Ling*) Pada Mata Pelajaran PPKn di Masa Pandemi Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif siswa kelas XI di SMKN 1 Karawang)", dan proses melalui penerapan dilakukan model pembelajaran (*E-ling*) yang dilaksaan di SMKN 1 Karawang. Pendekatan yang di gunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif tentang penerapan model pembelajaran (*E-ling*). Pengumpulan data yang di lakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses penerapan model pembelajaran (*E-ling*) di SMKN 1 Karawang di lakukan saat kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan. Penerapan Model Pembelajaran (*E-Ling*) Pada Mata Pelajaran PPKn di Masa Pandemi Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kegiatan pembelajaran berlangsung selalu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari penerapan model pembelajaran (*E-ling*) dan juga mampu melatih mental siswa saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran (*E-ling*).

ABSTRACT

The Application of Learning Models (E-Ling) in Civics Subjects in a Pandemic Period in Fostering Student Learning Motivation (Descriptive Study of Class XI Students at SMKN 1 Karawang)", and the process through the application of a learning model (E-ling) which was carried out at SMKN 1 Karawang. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive method of applying the learning model (E-ling). Data collection is done through observation, interview and documentation techniques. The results of the study revealed that the process of applying the learning model (E-ling) at SMKN 1 Karawang was carried out when the learning process activities were carried out. Application of Learning Models (E-Ling) in Civics Subjects in a Pandemic Period in Fostering Student Learning Motivation Learning activities take place always in accordance with learning objectives and can increase student learning motivation from the application of learning models (E-ling) and are also able to train students' mentality when learning process with learning model (E-ling).

Informasi Artikel

Diterima : 28-09-2021

Disetujui: 16-11-2021

Kata kunci:

Model Pembelajaran, E-Ling, Motivasi Belajar

Article's Information

Received: 28-09-2021

Accepted: 16-11-2021

Keywords:

E-Ling, Learning Model, PPKn, Learning Motivation

Pendahuluan

Sebagaimana dikemukakan dalam UU Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Untuk menciptakan pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas melihat saat ini teknologi pendidikan sangat berkembang. Hal ini bisa jadi upaya guru menjadikan teknologi pendidikan sebagai strategi mengembangkan suatu proses pembelajar. Pada perkembangan saat ini menuntut di dalam sebuah dunia pendidikan harus mengubah konsep dalam berpikir. Oleh sebab itu, Media Pembelajaran merupakan komponen besar dalam dalam faktor pendukung pembelajaran sebagai sarana atau alat bantu untuk seorang guru dalam proses pembelajaran untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Adanya kemajuan teknologi dalam membantu proses pemebelajaran memberikan dampak juga untuk pemilihan dan

penggunaan media pembelajaran yang di sediakan sekolah dan digunakan oleh guru dalam penyampaian materi.

Termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah terencana yaitu untuk mewujudkan pembentukan diri dalam suatu proses pembelajaran agar lebih aktif potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya saja menggunakan metode ceramah harus lebih bisa memilih metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan Motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melihat saat ini di Indonesia sedang dihadapi permasalahan yaitu Pandemi *Covid-19* dimana masyarakat di himbau harus di rumah saja.

Permasalahan ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial saja akan tetapi di dalam dunia pendidikan merasakan dampak dari pandemic *covid-19* ini, melihat permasalahan yang terjadi pemerintah memberikan kebijakan untuk pendidikan yang semula proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sekarang beralih proses pembelajaran non tatap muka. Saat ini pembelajaran non tatap muka dikenal *Daring atau E-learning (E-Ling)* dimana proses pembelajaran Daring ini menfaatkan jaringan internet, berlakukan proses pembelajaran daring yang dikeluarkan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dirumah saja, akan tetapi proses pembelajaran *Daring atau Elearning (E-Ling)* salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia walaupun ditengah Pandemi *covid-19* ini.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini studi deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2018: 318) ialah data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pendekatan kualitatif bersifat induktif, yang suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perencanaan strip hasil model pembelajaran (*E-Ling*) pada Mata pelajaran PPKn di Masa Pandemi dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas XI di SMKN 1 Karawang.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan pendidikan dapat di artikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan lebih baik. Secara sederhana pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengerti, paham dan dapat kritis dalam berpikir. Pendidikan berproses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan sosok manusia yang berkualitas di masa depan dan mengerti akan nilai-nilai budaya serta Pancasila.

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilaksanakan melalui interaksi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan komunikasi adapun menurut Murni (2009: 1) “pendidikan merupakan suatu interaksi tatap muka secara langsung antara dua orang atau lebih”. Sedangkan Menurut Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017) “Pendidikan merupakan sebuah upaya bagi sebuah bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara kelak di masa depan, generasi muda sebagai tongkat estafet harus menuruskan perjuangan pendahulu yang sudah menjalankan tugas suci mewujudkan cita-cita nasional bangga Indonesia”. Kemudian Menurut Adijaya (2018: 1) “pendidikan merupakan usaha membentuk karakter manusia dalam menemukan jati dirinya”. Maka melalui pendidikan setiap individu dapat menemukan jatidirinya melalui proses yang dilaksanakan dalam pendidikan selain itu dala proses pendidikan dapat membentuk karakter seseorang.

Fungsi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan mampu membangun serta mengembangkan minat dan bakat individu demi kepuasan pribadi dan kepentingan umum, demikian dengan adanya pendidikan setiap orang dapat memilih menjadi apapun atau menjadi apa saja karena melalui fungsi pendidikan sendiri yaitu pendidikan mampu memerdekakan setiap orang.

Menurut Azis Wahab (Cholisin, 2000:18) menyatakan bahwa PPKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Adapaun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, ialah : “PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Tujuan dari Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Maka dapat disimpulkan untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki komponen-komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing-masing memiliki unsur. Dalam era global seperti sekarang ini setuju atau tidak harus berhubungan dengan teknologi khususnya teknologi informasi. Tanpa kita sadari teknologi tersebut telah mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, Oleh karena itu, Salah satu kemajuan teknologi dalam pendidikan adalah model inovasi *e-learning*. Pemanfaatan *E-learning (E-ling)* tidak terlepas dari jasa internet karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet sangat lengkap maka dari itu sangat memudahkan untuk tugas guru saat proses pembelajaran. *E-learning (E-Ling)* dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan apalagi menggunakan media internet yang bersifat interaktif bisa mendapat sumber informasi di penjuru dunia dan sangat memungkan media pendidikan akan lebih unggul dari generasi

sebelumnya. Pada masa pandemi yang terjadi saat ini proses pembelajaran dialihkan menjadi online salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara online adalah pembelajaran *E-Learning* yang dimana pembelajaran ini membutuhkan bantuan media perangkat elektronik.

Kemudian proses pembelajaran *e-learning* ini membutuhkan dukungannya dalam proses pelaksanaannya adapun dukungan yang dibutuhkan. Pembelajaran *e-learning* ialah pembelajaran yang membutuhkan seluruh komponen yang bertugas untuk mendukung pelaksanaannya (Hamdi,2020:1). Kemudian Yazdi (2012: 2) menyatakan bahwa: "Pembelajaran *e-learning* ialah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (*LAN, WAN, atau internet*) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet". Dapat diartikan bahwa pembelajaran *e-learning* ini merupakan pembelajaran yang membutuhkan bantuan dari perangkat lain atau perangkat elektronik agar dapat menyampaikan proses pembelajaran secara jarak jauh dengan baik".

Dengan adanya pelaksanaan proses pembelajaran *e-learning* saat ini, hal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, seperti diketahui bahwa menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Adapun Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) mengatakan bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari *motive* yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat hasil dari beberapa narasumber yang diambil berdasarkan wawancara bahwa ketika pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *E-learning* Pada Mata Pelajaran PPKn di Masa Pandemi Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar, dalam pelaksanaannya model pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang di jelaskan serta mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menampilkan perangkat teknologi informasi serta ketika pembelajaran di mulai pelaksanaannya jauh lebih ringkas artinya tidak banyak formalitas kelas, namun langsung pada pokok bahasan mata pelajaran sesuai kebutuhan serta bahan ajarnya bersifat mandiri sehingga dapat di akses oleh siswa maupun guru kapan saja dan dimana saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pembahasan hasil triangulasi sumber mengenai pelaksanaan dalam menerapkan model pembelajaran *e-learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ialah meningkatkan daya serap siswa atas materi yang di jelaskan serta mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menampilkan perangkat teknologi informasi, mampu menggabungkan antara pembelajaran teknologi dan informasi sebagai media yang digunakan proses belajar mengajar dalam berbentuk digital, serta memudahkan siswa dan guru untuk saling berinteraksi secara langsung dengan jarak jauh karena ketika proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya tentunya materi pembelajaran pun dibuat lebih ringkas. Hal tersebut di afirmasi oleh penyampaian siswa bahwa pelaksanaan model pembelajaran *e-learning* mampu memudahkan siswa dan guru untuk saling berinteraksi secara langsung dengan jarak jauh, dan ketika proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya tentunya materi pembelajaranpun dibuat lebih ringkas, serta pembelajaran *e-learning* pun mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menampilkan informasi dengan perangkat teknologi.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *e-learning* tentu saja di laksanakan secara jarak jauh dan online tanpa harus bertatap muka langsung antara guru dan siswa, pun dalam tahapan proses pembelajaran nya pun mampu menggabungkan antara pembelajaran teknologi dan informasi sebagai media yang digunakan proses belajar mengajar dalam berbentuk digital serta model pembelajaran *e-*

learning mampu mengatasi kendala waktu dan tempat, jadi selagi mendapat koneksi internet yang baik maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik pula.

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui pula bahwa, munculnya motivasi belajar pada siswa, berasal dari motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Maka, perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.

Schwztzgebel dan kalb menjelaskan yang dikutip oleh Setyowati (2007), Bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, kebutuhan.
- b. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menentang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar siswa, didapat dari situasi tugas, kesenangan saat proses pembelajaran, tidak bertumpu pada suatu keuntungan.

Simpulan

Kesimpulan secara umum bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran *e-learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dimasa pandemic ialah konsep pembelajaran sangatlah berpengaruh besar terhadap proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk ikut andil dalam pembelajaran, jadi ketika materi dipaparkan siswa dituntut aktif bertanya, dan wawasan yang didapat siswapun menjadi luas bahkan bertambah, selain motivasi belajar pada siswa nya meningkat, juga mampu melatih mental siswa, karena nilai plus dengan model pembelajaran *e-learning* siswa memiliki mental berani karena sudah mampu mengemukakan pendapat via zoom, mampu berkomunikasi dengan baik bersama guru. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *E-learning (E-ling)* dalam mata pelajaran PPKn untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di masa Pandemic terlihat sudah berjalan dengan sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan ketika berjalannya kegiatan belajar mengajar, model pembelajarann *e-learning* dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang di jelaskan serta mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menampilkan perangkat teknologi informasi serta ketika pembelajaran

Referensi

- Adijaya. 2018. *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online*. Bekasi: FIA. Vol-3. Hal 1.
- Cholisin. 2011. *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKN*. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKN SMP Kota Yogyakarta.

- Khairil Hamdi. *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Model E-learning Dalam Menunjang Social Distance*. Padang: Pendidikan IPS. Vol-7. Hal 1.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mohammad Yazdi. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Palu: Pendidikan IPA. Vol-2. Hal 2.
- Nugraha, Y., Maftuh, B., Sapriya & Malihah, E. (2019). "Using the conflict resolution model "problem-based learning" in junior high school in an effort to restore Indonesian national identity". *Proceedings of the International Seminar on Research For Social Justice* (hlm. 131-136). London: Routledge.
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). *Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, (November), 96–102.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2010).
- Setyowati, Sri, 2007, *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Aplikasi Kasus*, Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta